

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi mengajar, kompetensi manajerial kepala madrasah, dan kinerja guru. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

##### a. Variabel Kinerja guru (Y)

Data variabel kinerja guru diperoleh dari angket dengan 12 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 90 guru. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 58 dan skor minimum adalah 46. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 15.0 for Windows* di peroleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 52,70; nilai tengah (*Median*) sebesar 54,00; modus (*Mode*) sebesar 54; dan standar deviasi sebesar 3,527.

Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah

sebagai berikut:

##### 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah

kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

Kelas interval (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 90 \\
 &= 1 + 3,3 (1,9542) \\
 &= 1 + 6,448 \\
 &= 7,45 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 58 - 46 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{12}{7} = 1,71 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel motivasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

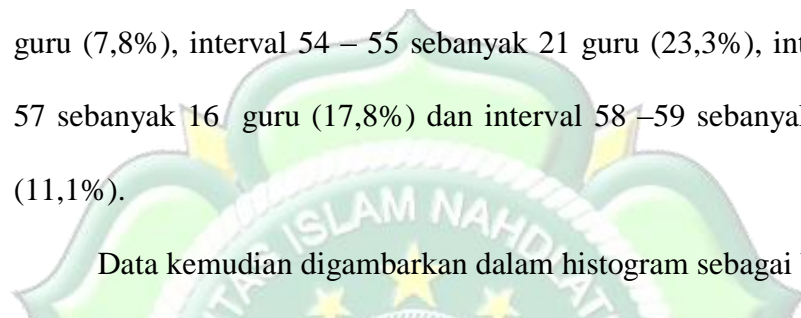
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase
1	46 – 47	1	1,1%
2	48 – 49	23	25,6%
3	50 – 51	12	13,3%
4	52 – 53	7	7,8%
5	54 – 55	21	23,3%
6	56 – 57	16	17,8%

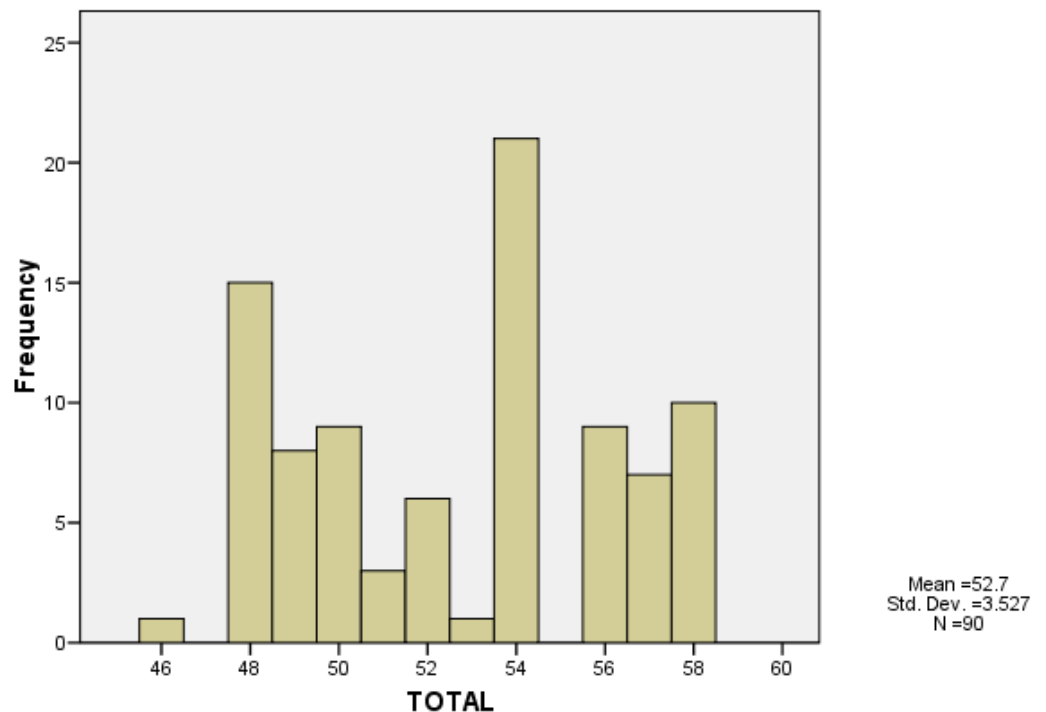
7	58 – 59	10	11,1%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi mengajar diketahui bahwa frekuensi motivasi mengajar pada interval 46 – 47 sebanyak 1 guru (1,1%), interval 48 – 49 sebanyak 23 guru (25,6%), interval 50 – 51 sebanyak 12 guru (13,3%), interval 52 - 53 sebanyak 7 guru (7,8%), interval 54 – 55 sebanyak 21 guru (23,3%), interval 56 – 57 sebanyak 16 guru (17,8%) dan interval 58 –59 sebanyak 10 guru (11,1%).

Data kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Histogram**



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Selanjutnya data variabel kinerja guru dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

$$\text{Kelompok sangat tinggi} : X \geq (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kelompok tinggi} : Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kelompok rendah} : (Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kelompok sangat rendah} : X < (Mi - 1,5SDi)^1$$

Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (58 + 48) \\ &= \frac{1}{2} (106) = 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (58 - 48) \\ &= \frac{1}{6} (10) = 1,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 (1,7) \\ &= 2,55 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1,5SDi) \\ &= X \geq (53 + 3) \\ &= X \geq 56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi) \\ &= 53 \leq X < (53 + 3) \\ &= 53 \leq X < 56 \end{aligned}$$

---

<sup>1</sup> Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, hlm 123

= dibulatkan menjadi  $53 \leq X < 56$

Kelompok rendah =  $(M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i$

=  $(53 - 3) \leq X < 53$

=  $50 \leq X < 53$

= dibulatkan menjadi  $50 \leq X < 53$

Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5SD_i)$

=  $X < (53 - 3)$

=  $X < 50$  dibulatkan menjadi  $X < 50$

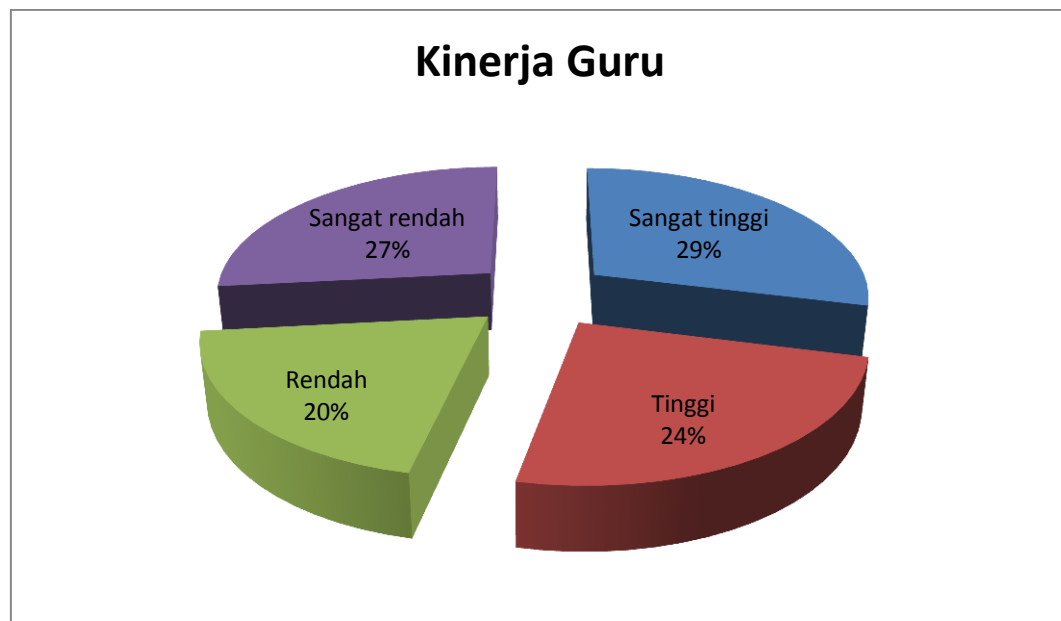
Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 56$	Sangat tinggi	26	28,89 %
2	$53 \leq X < 56$	Tinggi	22	24,44 %
3	$50 \leq X < 53$	Rendah	18	20,00%
4	$X < 50$	Sangat rendah	24	26,67 %
Jumlah			90	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan kinerja guru terdapat 26 guru dalam kategori sangat tinggi (28,89%), 22 guru dalam kategori tinggi (24,44%), 18 guru dalam kategori rendah (20,00%), dan 24 guru dalam kategori sangat rendah (26,67%). Distribusi kecenderungan motivasi mengajar dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 4.5. Pie Chart Kecenderungan Variabel Kinerja Guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja guru memiliki kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 29%.

#### b. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah (X1)

Data variabel media pembelajara diperoleh dari angket dengan 12 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 90 guru. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 58 dan skor minimum adalah 48. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 15.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 52,83; nilai tengah (*Median*) sebesar 52,00; modus (*Mode*) sebesar 50; dan standar deviasi sebesar 3,080. Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

## 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah

kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 90 \\ &= 1 + 3,3 (1,9542) \\ &= 1 + 6,448 \\ &= 7,45 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 58 - 48 = 10 \end{aligned}$$

## 2) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{10}{7} \\ &= 1,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi manajerial kepala madrasah**

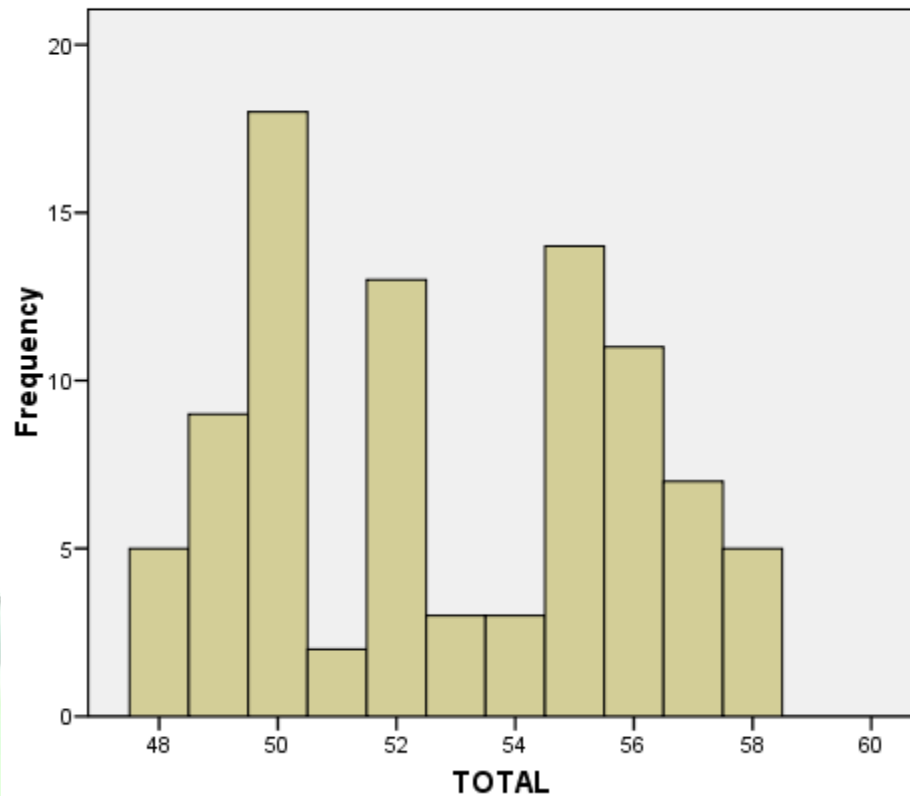
No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	45 – 46	0	0%
2	47 – 48	5	5,6%
3	49 – 50	27	30,0%
4	51 – 52	15	16,7%
5	53 – 54	6	6,7%
6	55 – 56	25	27,8%
7	57 – 58	12	13,2%
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala madrasah diketahui bahwa frekuensi kompetensi manajerial kepala madrasah pada interval 47 – 48 sebanyak 5 guru (5,6%), interval 49 – 50 sebanyak 27 guru (30,0%), interval 51 – 52 sebanyak 15 guru (16,7%), interval 53 - 54 sebanyak 6 guru (6,7%), interval 55 – 56 sebanyak 25 guru (27,8%), dan interval 57 – 58 sebanyak 12 guru (13,2 %). Data kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Histogram



Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi manajerial kepala madrasah

Selanjutnya data variabel kompetensi manajerial kepala madrasah dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi :  $X \geq (M_i + 1,5SD_i)$

Kelompok tinggi :  $M_i \leq X < (M_i + 1,5SD_i)$

Kelompok rendah :  $(M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i$

Kelompok sangat rendah :  $X < (M_i - 1,5SD_i)^2$

Mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

<sup>2</sup> Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. ,hlm 123

$$= \frac{1}{2} (58 + 48)$$

$$= \frac{1}{2} (106)$$

$$= 53$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (58 - 48)$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,7$$

$$1,5 \text{ SDi} = 1,5 (1,7)$$

$$= 2,55 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$\text{Kelompok sangat tinggi} = X \geq (M_i + 1,5\text{SDi})$$

$$= X \geq (58 + 3)$$

$$= X \geq 61$$

$$\text{Kelompok tinggi} = M_i \leq X < (M_i + 1,5\text{SDi})$$

$$= 53 \leq X < (53 + 3)$$

$$= 53 \leq X < 56 \text{ dibulatkan menjadi}$$

$$= 53 \leq X < 56$$

$$\text{Kelompok rendah} = (M_i - 1,5\text{SDi}) \leq X < M_i$$

$$= (53 - 3) \leq X < 53$$

$$= 50 \leq X < 53$$

$$\text{Kelompok sangat rendah} = X < (M_i - 1,5\text{SDi})$$

$$= X < (53 - 3)$$

$$= X < 50$$

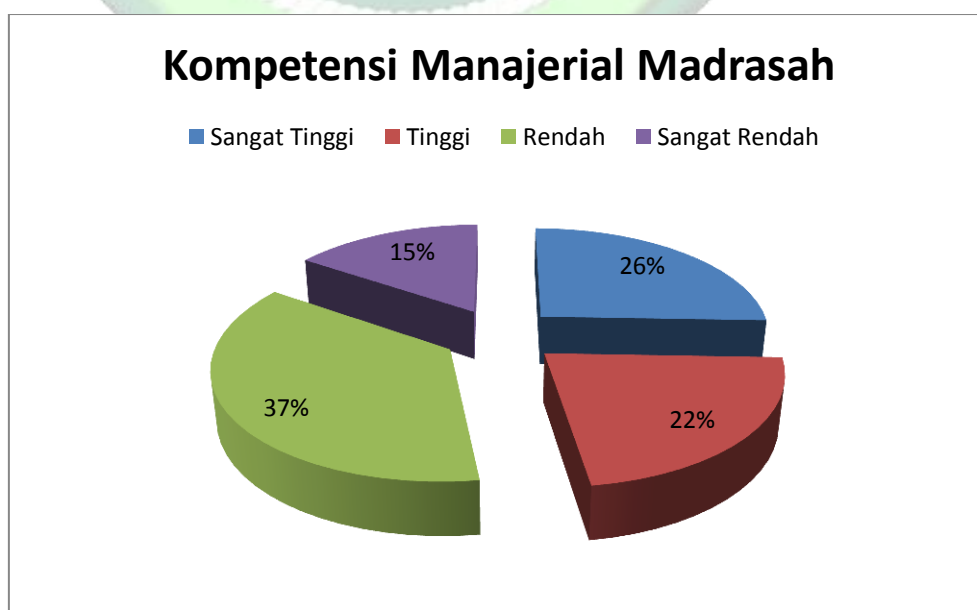
Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kompetensi manajerial kepala madrasah**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 61$	Sangat tinggi	23	25,56 %
2	$53 \leq X < 56$	Tinggi	20	22,22 %
3	$50 \leq X < 53$	Rendah	33	36,67 %
4	$X < 50$	Sangat rendah	14	15,55 %
Jumlah			47	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan kompetensi manajerial kepala madrasah terdapat 23 guru dalam kategori sangat tinggi (25,56%), 20 guru dalam kategori tinggi (22,22%), 33 guru dalam kategori rendah (36,67%), dan 14 guru dalam kategori sangat rendah (15,55%). Distribusi kecenderungan kompetensi manajerial kepala madrasah dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 4.8. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel kompetensi manajerial kepala madrasah

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 23%.

### c. Variabel Motivasi mengajar (X2)

Data variabel motivasi mengajar diperoleh dari angket dengan 12 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 90 guru. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 58 dan skor minimum adalah 38. Skor tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 15.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 53,42; nilai tengah (*Median*) sebesar 54,00; modus (*Mode*) sebesar 50; dan standar deviasi sebesar 3,461.

Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

#### 4) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah

kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 90 \\
 &= 1 + 3,3 (1,9542) \\
 &= 1 + 6,45 \\
 &= 7,45 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

5) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 58 - 38 \\ &= 20 \end{aligned}$$

6) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{20}{7} = 2,8$$

= Jika dibulatkan menjadi 3

Distribusi frekuensi variabel motivasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

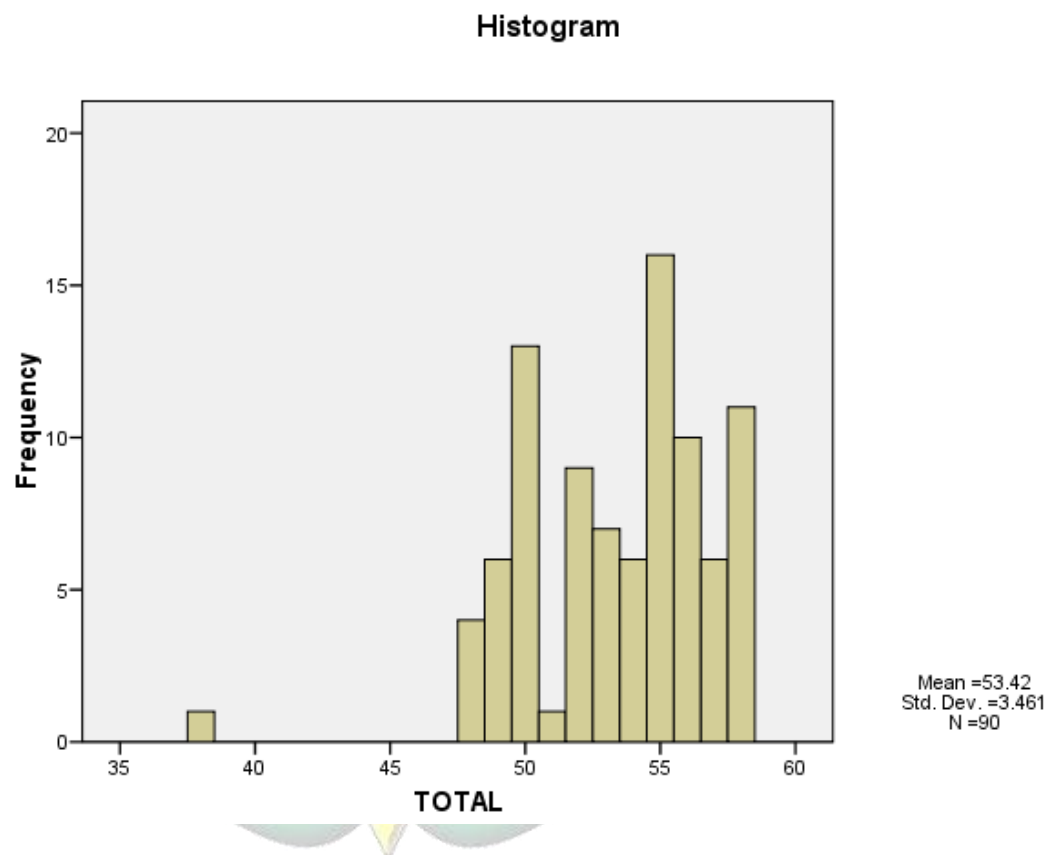
**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi mengajar (X<sub>2</sub>)**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase
1	38 – 40	1	1,1%
2	41 – 42	0	0%
3	43 – 45	0	0%
4	46 – 49	10	11,1%
5	50 – 52	23	25,6%
6	53 – 55	29	32,2%
7	56 - 58	27	30%
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi mengajar diketahui bahwa frekuensi motivasi mengajar pada interval 38 – 40

sebanyak 1 guru (1,1%), interval 41 – 42 sebanyak 0 guru (0%), interval 43 – 45 sebanyak 0 guru (0%), interval 46 - 49 sebanyak 10 guru (11,1%), interval 50 – 52 sebanyak 23 guru (25,6%), interval 53 – 55 sebanyak 29 guru (32,2%) dan interval 56 – 58 sebanyak 27 guru (30,%).

Data kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi mengajar

Selanjutnya data variabel motivasi mengajar dikategorikan dengan

aturan sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi :  $X \geq (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok tinggi :  $Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok rendah :  $(Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1,5SDi)$ <sup>3</sup>

Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (58 + 38) \\ &= \frac{1}{2} (96) = 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (58 - 38) \\ &= \frac{1}{6} (20) = 3,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 (3,3) \\ &= 4,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1,5SDi) \\ &= X \geq (48 + 4,95) \\ &= X \geq 52,95 \text{ dibulatkan menjadi } X \geq 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi) \\ &= 48 \leq X < (48 + 4,95) \\ &= 48 \leq X < 52,95 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 48 \leq X < 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi \\ &= (48 - 4,95) \leq X < 48 \\ &= 43,05 \leq X < 48 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 43 \leq X < 48 \end{aligned}$$

---

<sup>3</sup> Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, hlm 123

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1,5SD_i) \\ &= X < (48 - 4,95) \\ &= X < 43,05 \text{ dibulatkan menjadi } X < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

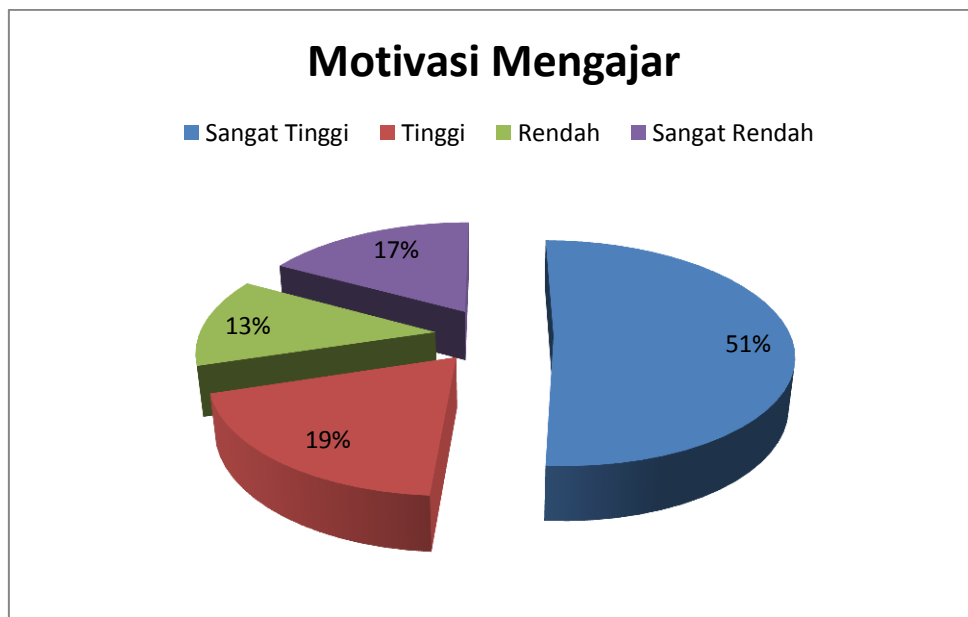
**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi mengajar**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 53$	Sangat tinggi	56	51,07 %
2	$48 \leq X < 53$	Tinggi	33	19,14 %
3	$43 \leq X < 48$	Rendah	0	12,77 %
4	$X < 43$	Sangat rendah	1	17,02 %
Jumlah			90	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan motivasi mengajar terdapat 24 guru dalam kategori sangat tinggi (51,07%), 9 guru dalam kategori tinggi (19,14%), 6 guru dalam kategori rendah (12,77%), dan 8 guru dalam kategori sangat rendah (17,02%). Distribusi kecenderungan motivasi mengajar dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:





Gambar 4.5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi mengajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi mengajar memiliki kecenderungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 51%.

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Model regresi yang baik haruslah bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam hal ini analisis varian mempersyaratkan bahwa data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan bersifat homogen dan linier. Sehingga analisis varian mempersyaratkan adanya uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

### a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Model data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 15.0 for windows*. Dengan kaidah pengujian yaitu jika nilai Sig. Uji Kolomogrov-Smirnov  $\geq 0,05$ , Maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai Sig. uji Kolomogrov-Smirnov  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42834819
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,070
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X1), motivasi mengajar (X2 dan kinerja guru (Y) sebesar 0,655. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal (asumsi normalitas data terpenuhi), karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan maksud untuk membuktikan data yang dianalisis yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Kompetensi manajerial kepala madrasah (X1)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Kompetensi Manjaerial Kepala Madrasah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,136	11	30	,370

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,370 > 0,05$ . Sesuai dengan syarat pengambilan

keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa variable Kompetensi manajerial kepala madrasah (X1) dengan Kinerja guru (Y) berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians) atau homogen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Motivasi mengajar (X2)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasi Mengajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,383	11	30	,231

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,231 > 0,05$ . Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa variable motivasi mengajar (X2) dengan Kinerja guru (Y) berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians) atau homogen.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel prestasi belajar. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila harga  $F$  hitung lebih kecil dari pada  $F$  tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan (Y) dinyatakan linier. Hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS Statistic 15.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Kompetensi Manajerial Kepala**  
**Madrasah (X1)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	Between Groups	(Combined) Linearity	259,052 ,774	14 1	18,504 ,774	1,272 ,053	,245 ,818
		Deviation from Linearity	258,279	13	19,868	1,366	,196
	Within Groups		1091,003	75	14,547		
	Total		1350,056	89			

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,366 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,196. Diketahui nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,105. Karena nilai  $F_{hitung}$  ( $1,366$ )  $<$   $F_{tabel}$  ( $3,105$ ) dan nilai probabilitas (Sig.)  $>$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X1) dengan variabel Kinerja guru (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Mengajar (X2)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Motivasi Mengajar	Between Groups	(Combined) Linearity	279,917 3,674	18 1	15,551 3,674	1,032 ,244	,437 ,623
		Deviation from Linearity	276,243	17	16,250	1,078	,391
	Within Groups		1070,139	71	15,072		
	Total		1350,056	89			

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,078, dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,391 dan diketahui nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,105. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai  $F_{hitung}$  ( $1,078$ )  $<$   $F_{tabel}$  ( $3,105$ ) dan nilai probabilitas (Sig.)  $>$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi motivasi mengajarmanagerial kepala madrasah (X2) dengan variabel Kinerja guru (Y)

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama menggunakan teknikanalisis regresi ganda. Kedua teknik ini menggunakan bantuan komputerprogram *SPSS Statistics 15.0 for Windows*.

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru-guru Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 15.0 For Windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk dalam analisis regresi adalah:

Berdasarkan nilai t hitung dan t table sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil signifikansi output SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Analisis Regresi Linier Sederhana  
Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah (X1)  
Dengan Kinerja guru (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,573	2,623		-,981	,329
	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	1,046	,050	,914	21,106	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = -2,573 + 1,046X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,046 yang berarti setiap kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,046.

b. Korelasi antara Prediktor  $X_1$  dengan Kriteria  $Y$

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Korelasi**  
**Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah ( $X_1$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 <sup>a</sup>	,835	,833	1,440

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) pada tabel di atas adalah 0,914. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kompetensi manajerial kepala madrasah semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan tabel 3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi maka nilai tersebut menandakan bahwa antara kompetensi



manajerial kepala madrasah (X1) dengan Kinerja guru (Y) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sangat kuat yaitu terletak pada 0,900 – 1,000.

c. Koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,835. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 83,5% yang berarti bahwa variabel Kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X1) sebesar 83,5%, sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

d. Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan motivasi mengajar terhadap kinerja guru. Adapaun Uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil output SPSS dalam uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikansi (Uji t) Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah (X1)**  
**dengan Kinerja guru (Y)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,573	2,623		-,981	,
	Kompetensi Manjaerial Kepala Madrasah	1,046	,050	,914	21,106	,

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi mengajar (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,106. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,988 dengan nilai probabilitas (sig. t) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $t_{hitung}$  (21,106)  $>$   $t_{tabel}$  (1,988) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021, dapat diterima.

## 2. Pengujian Hipotesisi Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru guru pada madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 15.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana Motivasi Mengajar (X2)**  
**dengan Kinerja guru (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,051	5,114		7,049	,000
	Motivasi Mengajar	,312	,096	,329	3,263	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 36,051 + 0,312X1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,312 yang berarti setiap Motivasi mengajar (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai kinerja guru akan meningkat sebesar 0,312.

b. Korelasi antara Prediktor X1 dengan Kriteria Y

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Korelasi Motivasi Mengajar (X2)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 <sup>a</sup>	,108	,098	3,350

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mengajar

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) pada tabel di atas adalah 0,329. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi mengajar terhadap kinerja

guru, artinya semakin tinggi penggunaan motivasi mengajar semakin tinggi pula kinerja guru belajar.

Berdasarkan tabel 3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi maka nilai tersebut menandakan bahwa antara motivasi mengajar (X2) dengan Kinerja guru (Y) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sangat kuat yaitu terletak pada 0,300 – 1,000.

c. Koefisien determinasi  $r^2_{x2y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,108. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 10,8% yang berarti bahwa variabel Kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi mengajar (X2) sebesar 10,8%, sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

d. Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan motivasi mengajar terhadap kinerja guru. Adapun Uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil output SPSS dalam uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Signifikansi (Uji t) Motivasi Mengajar (X2)**  
**dengan Kinerja guru (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,051	5,114		7,049	,000
	Motivasi Mengajar	,312	,096	,329	3,263	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Table di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi mengajar (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,263. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,988 dengan nilai probabilitas (sig. t) sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka  $t_{hitung}$  (3,263)  $>$   $t_{tabel}$  (1,988) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru pada madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021 dapat diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021”. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi ganda. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 15.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,565	2,988		-1,193	,236
	Motivasi Mengajar	,031	,044	,032	,700	,486
	Kompetensi Manjaerial Kepala Madrasah	1,034	,053	,903	19,650	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

#### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,031X_1 + 1,034X_2 + -3,565$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,031 yang berarti apabila nilai motivasi mengajar meningkat 1 satuan maka nilai kinerja guru akan meningkat sebesar 0,031 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap. Nilai koefisien  $X_1$

sebesar 1,034 yang berarti apabila nilai penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah meningkat 1 satuan maka nilai kinerja guru akan meningkat sebesar 1,034 satuan dengan asumsi X1 tetap.

b. Korelasi antara Prediktor X dengan Kriterion Y

**Tabel 4.19**  
**Nilai Koefisien Korelasi Ganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,832	1,445

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manjaerial Kepala Madrasah, Motivasi Mengajar

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) pada tabel di atas adalah 0,914. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif variabel kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar penggunaan maka semakin tinggi pula kinerja guru.

c. Koefisien determinasi  $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi

( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,832. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 83,2% yang berarti bahwa motivasi mengajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah mampu menjelaskan 83,2% perubahan kinerja guru. Hal ini menunjukkan masih ada 16,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru di luar penelitian ini.

d. Menguji Signifikansi dengan Uji F

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	925,324	2	462,662	221,679	,000 <sup>a</sup>
	Residual	181,576	87	2,087		
	Total	1106,900	89			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah, Motivasi Mengajar

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

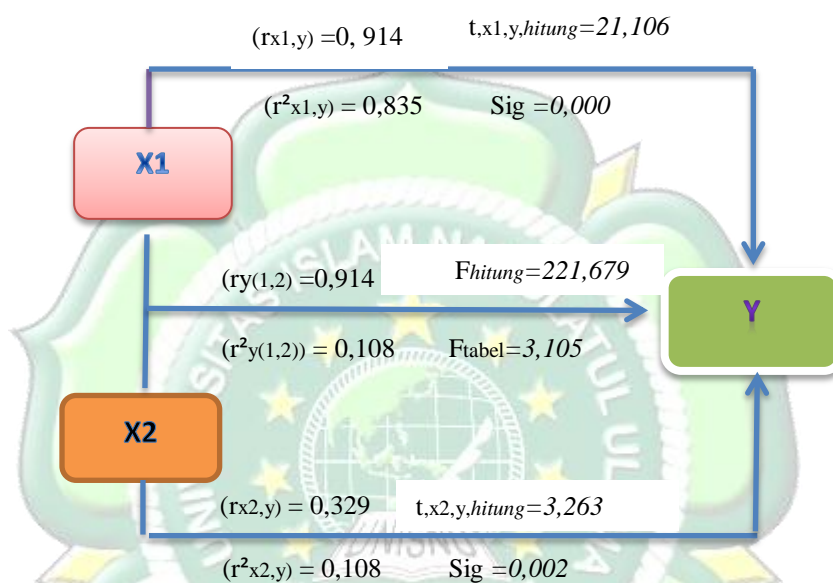
Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 221,679. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,105 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $221,679 > 3,105$ ). Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara



bersama-sama terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari ringkasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11, Kerangka Pola Pikir Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) adalah 0,914. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru. Dimana semakin meningkat

penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah maka semakin meningkat pula kinerja guru. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,835 atau 83,5% yang artinya bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah mampu menjelaskan 83,5% perubahan kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,106 >  $t_{tabel}$  1,988, dengan nilai (sig.t) sebesar 0,000 < 0,05. maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak artinya ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 15.0* kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 0,835, hal ini berarti bahwa hubungan kedua variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,800 – 1,000.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah manajemen madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, sarana prasarana, iklim madrasah, pembiayaan madrasah. Indikator dari manajemen madrasah yaitu Pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, pembiayaan yang belum mencerminkan prinsip-prinsip profesionalitas. Indikator dari iklim madrasah yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja guru profesional adalah suasana belajar kurang kondusif. Indikator kepemimpinan kepala madrasah yang dapat

mempengaruhi kinerja guru profesional kurang bermutu adalah peran dan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang kurang professional.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Sofia Z yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru*”. Dengan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru sekolah dasar di Nagari Batu Payung sebesar 10,76%.<sup>5</sup>

## **2. Pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) adalah 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi mengajar terhadap kinerja guru. Dimana semakin meningkat motivasi mengajar maka semakin meningkat pula kinerja guru. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,108 atau 10,8% yang artinya bahwa motivasi mengajar mampu menjelaskan 10,8% perubahan kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,263 > t_{tabel}$  1,988, dengan nilai ( $sig.t$ )

---

<sup>4</sup> Haedar Rahman dan HR. Edi Komarudin, 2019, *Kinerja Guru Profesional*. Bandung : Pustaka Rahmat, hal. 3

<sup>5</sup> Sovia Ira, 2016, Tesis : *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru*, Jakarta : Universitas Terbuka

sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak artinya ada kontribusi positif dan signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 15.0* motivasi mengajar terhadap kinerja guru adalah 0,108, hal ini berarti bahwa hubungan kedua variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,100 – 1,000.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi mengajar. Menurut Sardiman<sup>6</sup> berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Djiwandono<sup>7</sup> mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan mendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ia juga mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tercapai kinerja guru yang baik. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>6</sup> Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm.59

<sup>7</sup>Djiwandono, Eka. 2006 *Psikologi Pendidikan*. hlm. 328

motivasi merupakan daya penggerak bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai kinerja guru yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi mengajar. Motivasi mengajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan mendorong mereka untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus menerus sehingga akan mudah untuk mencapai kinerja guru yang optimal. Jadi seseorang yang ingin memperoleh kinerja guru yang tinggi harus mempunyai motivasi mengajar yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Murti pada tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko*". Dengan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja (mengajar) terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko sebesar 67,7%.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yeni Murti, 2016, Tesis : *Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko*”, Jakarta : Universitas Terbuka

### **3. Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,914, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi mengajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Dimana semakin meningkat motivasi mengajar dan penggunaan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersama-sama maka semakin meningkat pula kinerja guru. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,832 atau 83,2% yang berarti bahwa motivasi mengajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah mampu menjelaskan 83,2% perubahan kinerja guru. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 221,679. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,105 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $221,679 > 3,105$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak artinya ada pengaruh positif dan signifikan motivasi mengajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersama-sama terhadap

kinerja guru madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Sukolilo tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 15.0* motivasi mengajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 0,900, hal ini berarti hubungan variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,900 – 1,000.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori selain kompetensi manajerial kepala Madrasah yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, motivasi untuk berprestasi guru juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang yang memiliki motivasi kerja yang kuat, akan memiliki banyak tenaga untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan (Purwanto, 2011). Motivasi dapat bersumber dari diri sendiri (*motivasi internal*) dan dari luar (*motivasi eksternal*). Motivasi kerja yang baik, jika timbul dari keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Gitosudarmo dan Sudita dalam penelitiannya bahwa yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerjanya. Sehingga dengan demikian, kinerja tersebut menimbulkan performansi guru yang signifikan sehingga turut serta menghasilkan

---

<sup>99</sup> Tobing Riyanto dan Masniar, 2019, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi*, Vol.4 No.2, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, hal. 148

prestasi belajar yang baik bagi siswa sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Murti pada tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko*”. Dengan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja (mengajar)(X1), Iklim Kerja (X2) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko sebesar 67,7%. Sedangkan selebihnya 34,3% di pengaruhi factor di luar variable penelitian.<sup>11</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ada beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada dua variabel yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi mengajar dan kompetensi manajerial kepala madrasah, sehingga peneliti hanya dapat memberikan informasi terkait seberapa besar kontribusi variable-variabel tersebut terhadap kinerja guru guru tanpa meneliti variable-variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru guru
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. 2008. *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta : BPFE, hal. 33

<sup>11</sup> Yeni Murti, 2016, Tesis : *Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko*”, Jakarta : Universitas Terbuka



mengumpulkan data pada variabel bebas yaitu kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_1$ ) dan motivasi mengajar ( $X_2$ ). Teknik angket ini belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran guru, karena jawaban yang diberikan guru hanya sesuai dengan kondisi selama pengisian angket tersebut berlangsung.

